

Analisis Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Nurrin Fadilla Rokhmah

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya,
nurrinfadillar@gmail.com

Riza Yonisa Kurniawan

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya, e-mail : rizakurniawan@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Berdasarkan penelitian terdahulu diperoleh hasil perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta siswa dapat lebih mengkondisikan diri ke dalam kelompok pada saat diskusi kelas. Model pembelajaran berbasis masalah juga memberikan dampak positif yaitu lebih memberikan motivasi belajar kepada siswa sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Pembelajaran Berbasis Masalah, Aktivitas Siswa

Abstract

This study aimed to analyze the improvement of student learning outcomes with the application of problem based learning model. Based on earlier research result is a significant difference between the learning outcomes of students with problem based learning model application compared to the learning outcomes of students with the application of conventional learning models. Problem based learning can enhance the activity of students in the learning process and students can condition ourselves into groups during class discussion. Problem based learning models also have a positive impact that is much more motivating learning to students so that student learning outcomes for the better.

Key Terms : Learning Outcomes, Problem Based Learning, Student Activity

PENDAHULUAN

Pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari upaya pemerintah dalam memperbarui kurikulum pendidikan, mulai dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan yang paling baru adalah Kurikulum 2013 yang sudah diterapkan sejak awal tahun 2013.

Menurut Husni (2016) belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak orang itu masih bayi sampai akhir hayatnya. salah satu pernyataan bahwa seorang telah belajar sesuatu adalah adanya tingkah laku dalam dirinya. Perubahan itu bersifat pengetahuan, keterampilan, maupun yang menyangkut nilai dan sikap. Sedangkan belajar mengajar adalah suatu yang bernilai pendidikan interaksi yang bernilai pendidikan di karenakan

kegiatan belajar mengajar yang dilakukan mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum proses belajar dilakukan.

Menurut Husni (2016) hasil belajar antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Perbedaan itu di sebabkan oleh faktor – faktor yang mempengaruhinya, antara lain: 1) Faktor–faktor yang bersumber dari diri sendiri faktor ini sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan studi peserta didik, misalnya minat, bakat, kesehatan, kebiasaan belajar, penguasaan bahan dan kemandirian, b) Faktor – faktor yang berasal dari luar diri peserta didik faktor ini mempengaruhi terhadap kemajuan studi peserta didik misalnya lingkungan, studi dari lingkungan alam, lingkungan dari keluarga, lingkungan masyarakat dan faktor yang lain yaitu sekolah dan peralatan sekolah.

Menurut Mahendra (2014) untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut di atas, perlu dilakukan inovasi terhadap proses pembelajaran. Inovasi dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan, strategi, metode dan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang telah banyak diterapkan adalah model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Model pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu pembelajaran alternatif yang berpusat pada siswa (*student-centered*) yang banyak dikembangkan akhir-akhir ini. Pembelajaran ini diturunkan dari teori belajar konstruktivis, yaitu siswa yang aktif mengkonstruksi pengetahuannya. Model pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Model pembelajaran berbasis masalah sederhana, dan mudah dipahami gagasan-gagasan utamanya. Inti dari pembelajaran berbasis masalah adalah penyajian situasi permasalahan yang nyata kepada siswa yang akan menjadi landasan untuk mencari solusi (Arends, 2013:100). Siswa berpartisipasi dalam pembelajaran berbasis masalah ketika mereka mempelajari peta konsep dan keterampilannya menyelesaikan masalah dengan terlibat dalam situasi yang nyata. PBM membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan memecahkan masalah, mempelajari peran autentik orang dewasa, dan menjadi pembelajar yang mandiri.

Langkah-langkah pembelajaran berdasarkan masalah (Taniredja, 2012:104) adalah sebagai berikut : (1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan sumber pembelajaran yang sesuai. Guru juga memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam

diskusi kelompok. (2) Guru membantu siswa dalam memecahkan masalah, memberikan pemahaman kepada siswa untuk menghubungkan antara konsep yang telah dipelajari dengan pemecahan masalah. (3) Guru memotivasi siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah. (4) Guru membantu siswa dalam menyiapkan hasil diskusi tentang pemecahan masalah yang telah didiskusikan sebelumnya. (5) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil persentasi mereka di depan kelas dan memberikan apresiasi terhadap hasil kerja kelompok.

Arends (2013:126) mengemukakan bahwa minat masa kini terhadap pembelajaran berbasis masalah sangatlah besar. Model ini didasarkan pada prinsip-prinsip teoretis yang kuat, dan dasar penelitian yang sederhana mendukung penggunaannya. Hal ini memberikan alternatif menarik bagi guru yang ingin bergerak keluar dari pendekatan yang berpusat pada guru untuk menantang siswa dengan aspek pembelajaran aktif dari model tersebut. Pembelajaran berbasis masalah juga menggunakan sumber daya Internet yang membuat penggunaannya lebih praktis daripada zaman sebelum Internet.

Dari pembahasan tersebut maka peneliti memilih judul “Analisis Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah” untuk menganalisis seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I dinyatakan sangat baik karena telah mencapai lebih dari 80% yaitu 83,33%. Namun ada beberapa kekurangan pada siklus I yang masih perlu diperbaiki pada proses pembelajaran siklus II. Kekurangan tersebut antara lain guru menyiapkan media pembelajaran tetapi kurang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga guru kurang menggali pemahaman awal siswa tentang konsep dan pengelolaan koperasi secara menyeluruh. Selain itu guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran tetapi masih kurang lengkap. Saat diskusi dimulai, guru kurang mengkondisikan siswa ke dalam diskusi kelompok sehingga pada siklus I diskusi kelas berjalan secara kurang kondusif. Karena pada siklus I masih ada kekurangan dalam aktivitas guru yang perlu diperbaiki, maka penelitian terhadap proses pembelajaran dilanjutkan pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus I dinyatakan baik karena mencapai 70,24%. Namun hasil tersebut masih belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu lebih dari 80%. Selain itu, masih ditemukan beberapa kekurangan pada aktivitas siswa siklus I antara lain siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran. Tidak ada siswa yang berani mendemonstrasikan konsep yang telah diajarkan oleh guru. Siswa juga kurang mengkondisikan diri ke dalam kelompok sehingga proses pembelajaran pada siklus I masih kurang kondusif. Untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I maka penelitian terhadap proses pembelajaran dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II aktivitas siswa dinyatakan sangat baik karena telah mencapai 85,72%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 70,24% menjadi 85,72% pada siklus II dengan peningkatan sebesar 15,48%.

Nilai ketuntasan klasikal siswa dari pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I ketuntasan siswa hanya mencapai 43,59% dan dinyatakan sedang, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan hingga mencapai 82,05% dan dinyatakan sangat tinggi. Dengan demikian ketuntasan siswa secara klasikal mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 38,46%.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Husni (2016) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar klasikal dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan, yaitu: pra siklus = 51,85, siklus I = 62,96, dan siklus II = 81,48. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil observasi terhadap guru dan siswa terlihat tertarik terhadap model pembelajaran berbasis masalah sehingga mereka dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Wahyudi (2015) menunjukkan bahwa (1) Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran dapat diketahui sebesar 81,25% (Baik). (2) Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar *roll* depan kaki tekuk pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada siswa kelas IV di SDN Sidomlangan, Kedungpring, Lamongan. Dibuktikan oleh hasil uji beda rata-rata *pre-test* dan *post-test* menggunakan rumus uji *t dependent*

menghasilkan nilai t hitung (11,14) > t tabel (1,725), dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. (3) Besar pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar *roll* depan kaki tekuk pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada siswa kelas IV di SDN Sidomlangan, Kedungpring, Lamongan adalah sebesar 65,53%.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Mahendra (2014) maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran berbasis masalah dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran Konvensional pada siswa kelas V SD di gugus XV Kecamatan Buleleng Tahun Ajaran 2013/2014. Rata-rata model pembelajaran berbasis masalah = 21,70 > rata-rata konvensional = 12,72. Adanya perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa dibandingkan dengan model konvensional.

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dan analisis data serta pengujian hipotesis oleh Novriyanti (2014) maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Hasil belajar siswa pada materi pokok suhu dan kalor dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah secara individu terdapat 18 orang siswa yang tuntas (60,00%) dan secara kelas dinyatakan tidak tuntas (jumlah siswa yang tuntas tidak mencapai 85%). (2) Hasil belajar siswa pada materi pokok suhu dan kalor dengan menggunakan pembelajaran konvensional secara individu terdapat 13 orang siswa yang tuntas (42,00%) dan secara kelas dinyatakan tidak tuntas (jumlah siswa yang tuntas tidak mencapai 85%). (3) Aktivitas belajar siswa pada materi pokok suhu dan kalor dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di kelas X SMA Negeri 1 Delitua Semester Genap T.P. 2013/2014 termasuk kategori cukup aktif. (4) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji- t satu pihak diperoleh bahwa ada pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok suhu dan kalor di Kelas X semester II SMA Negeri 1 Delitua T.P. 2013/2014.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitrianti (2015) di Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara dan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, maka yang menjadi simpulan umum adalah terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara. Simpulan umum tersebut dapat ditarik dari simpulan

sub masalah sebagai berikut: (1) Rata-rata hasil belajar siswa di kelas kontrol, yaitu kelas yang tidak menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara adalah sebesar 76,64 dan standar deviasi sebesar 6,77. (2) Rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen, yaitu kelas yang menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara adalah sebesar 80,52 dan standar deviasi sebesar 7,6. (3) Berdasarkan analisis data *post-test* hasil belajar siswa kelas IV pada kelas kontrol dan eksperimen, diperoleh harga *t* hitung sebesar 2,03. Harga *t* hitung dibandingkan dengan *t* tabel dengan $dk = 29 + 28 - 2 = 55$ dan taraf signifikansi (α) = 5% diperoleh harga *t* tabel = 2,01, ternyata *t* hitung > *t* tabel atau $2,03 > 2,01$ yang berarti signifikan. Maka ini berarti H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil observasi terhadap guru dan siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Selain itu, dengan diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah siswa akan lebih mengkondisikan diri ke dalam kelompok pada proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa serta membantu siswa untuk lebih berpikir kritis. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang selalu berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Saran

Setelah dilaksanakannya penelitian, dapat disimpulkan bahwa pada proses pembelajaran guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. (1) Dengan penggunaan model pembelajaran yang sesuai, maka aktivitas guru di kelas akan berperan penting untuk meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. (2) Dengan menggunakan model pembelajaran yang

sesuai, siswa tidak akan bosan dengan model pembelajaran yang terkesan monoton, sehingga model pembelajaran yang beraneka ragam yang sesuai dengan materi pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa sehingga pembelajaran berlangsung kondusif. (3) Dengan penggunaan model pembelajaran yang beraneka ragam dan sesuai dengan materi pembelajaran, maka aktivitas guru dapat terjadi sesuai porsinya, sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Peningkatan aktivitas siswa ini dapat menjadikan proses pembelajaran semakin kondusif dan memberikan siswa pemahaman lebih mendalam tentang materi yang telah diajarkan. Dengan demikian model pembelajaran yang sesuai juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard I. 2013. *Belajar untuk Mengajar*. Terjemahan Made Frida Yulia. Jakarta: Salemba Humanika.
- Fitrianti, Melvika, Mastar Asran dan Nurhadi. 2015. *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Kelas IV*, (Online), (<https://www.e-jurnal.com/2015/09/pengaruh-pembelajaran-berbasis-masalah.html?m=1>, diakses 18 Juli 2016).
- Husni, Latifah. 2016. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di SMA Negeri 2 Muara Beliti". *Jurnal Edukasi Musi Rawas*. Vol. 4 (1): hal. 125-144.
- Mahendra, Kadek, Made Sumantri dan I Gede Margunayasa. 2014. "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD". *e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 2 (1).
- Novriyanti, Almira dan Derlina. 2014. "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Suhu dan Kalor di Kelas X Semester II SMA Negeri 1 Delitua". *Jurnal Inpafi*. Vol. 2 (4): hal. 89-96.
- Taniredja, Tukiran, dkk. 2012. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi, Nur dan Sasmita Christina Yuli Hartati. 2015. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Roll Depan Kaki Tekuk dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan". *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Vol. 03 (2): hal. 380-386.